

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian ini, ruang lingkup objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan di teliti yaitu *Corporate Governance* yang merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel *intervening* pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018.

#### **B. Jenis Dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif ,suatu pendekatan yang menggunakan paradigma *postpositivit* (seperti pemikiran sebab akibat, reduksi kepada variabel, hepotesis dan

pertanyaan spesifik, menggunakan ukuran dan observasi, serta pengujian teori).<sup>1</sup>

## **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data skunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti dari sumber yang sudah ada.<sup>2</sup>

## **C. Populasi Dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.. Populasi dalam penelitian ini adalah adalah seluruh perusahaan

---

<sup>1</sup>Muhajirin dan Maya Panorama, *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Idea Press 2018) hlm. 23

<sup>2</sup>Ibid hlm 201

Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018 sebanyak 61 perusahaan.

## 2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut.

- a. Perusahaan Properti yang terdaftar terus-menerus di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018
- b. Perusahaan properti yang mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten pada tahun 2014-2018

Berikut perusahaan properti yang menjadi sampel penelitian yaitu:

**Tabel 3.1**  
**Daftar Sampel Perusahaan Properti Pada Tahun 2014-2018**

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	APLN	PT Agung Podoromo Landt tbk
2	BEST	Pt Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk

3	BKDP	PT Bukit Darmo Property Tbk
4	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk
5	MTLA	PT Metropolitan Land Tbk
6	NRCA	PT. Nusa Raya Cipta Tbk
7	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk
8	RDTX	Pt. Roda Vivatex Tbk
9	SCBD	PT Danayasa Arthatama Tbk
10	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

#### **D. Variabel-Variabel Penelitian**

Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Variabel itu sebagai atribut dari sekelompok orang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lainnya dalam kelompok itu. Hubungan antara satu variabel dengan variabel lain, maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Muhajirin, Maya Panorama. 2018. *Pendekatan Praktis metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Yogyakarta : Idea Press hlm. 193

## **1. Variabel Independen**

Variabel independen yang dilambangkan dengan (X). Variabel stimulus, input, prediktor, dan *antecedent* sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat). Jadi variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governace* (GCG) yang di ukur menggunakan kepemilikan manajerial ( $X_1$ ) dan kepemilikan institusional ( $X_2$ ).

## **2. Variabel Dependen**

Variabel dependen yang dilambangkan dengan (Y). Variabel respon, output, kriteria, konsekuen sering disebut sebagai variable terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

### 3. Variabel *Intervening* (M)

Variabel *Intervening* adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, tetapi tidak terukur. Keberadaan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bergantung pada keberadaan variabel ini karena variabel bebas harus mempengaruhi variabel antara terlebih dahulu, baru kemudian variabel antara ini yang dapat menimbulkan perubahan pada variabel terikat.<sup>4</sup> Variabel *intervening* (variabel antara) dalam penelitian ini adalah Manajemen laba.

### E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel/konstruk dengan cara memberi arti, atau menspesifikasikan kejelasan, ataupun

---

<sup>4</sup>Martono, Nanang. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hlm 62

memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.<sup>5</sup>

**Tabel 3.2**  
**Definisi Operasional**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	<i>Good Corporate Governanace</i>	<i>The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)</i> mendefinsikan GCG sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan pihak petaruh lainnya. Selain	Kepemilikan Manajerial	Rasio
			Kepemilikan Institusional	

---

<sup>5</sup>Nasir, Muhammad 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Ghalia Indonesia, hlm 152

		pemenuhan kepentingan para pemegang saham, GCG dimaksudkan untuk menjamin <i>sustainability</i>		
3	Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap keberhasilan suatu perusahaan atau harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.	<i>Tobins'Q</i>	Rasio
4	Manajemen Laba	<i>National Association of Found Examiners</i> , menyatakan bahwa manajemen laba ialah kesalahan atau kelalaian yang disengaja dalam membuat laporan mengenai fakta	<i>Descretionary Accrual Modifeid Jones Model</i> $\frac{DA_{it}}{A_{it} - 1} - NDA_{it}$	Rasio



		material atau data akuntansi sehingga menyesatkan ketika semua informasi itu dipakai untuk membuat pertimbangan yang akhirnya akan yang menyebabkan orang yang membacanya akan mengganti atau mengubah pendapat atau keputusannya		
--	--	---	--	--

Sumber : Dikembangkan dalam penelitian ini (2019)

## F. Tehnik Analisis Data

Theknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Teknik analisis ini dilakukan terhadap data yang diperoleh dari data skunder yang di daptkan dari situs Bursa Efek Indonesia. Data tersebut harus diklasifikasikan dalam kategori tertentu dengan menggunakan

tabel-tabel tertentu untuk memudahkan dalam menganalisis, dengan bantuan program SPSS.

Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*) dengan bantuan SPSS. Analisis jalur merupakan teknik analisis statistik yang merupakan pengembangan dari analisa regresi linier berganda.<sup>6</sup>

$$M \text{ (Manajemen Laba)} = \beta_{\text{kepemilikan manajerial}} + \beta_{\text{Kepemilikan Institusional}} + e_1 \text{ (Persamaan Struktural 1)}$$

$$Y \text{ (Nilai Perusahaan)} = \beta_{\text{Kepemilikan Manajerial}} + \beta_{\text{Kepemilikan Institusional}} + \beta_{\text{Manajemen Laba}} + e_1 \text{ (Persamaan Struktural 2)}$$

Dimana:

Variabel Bebas : *Good Corporate Governance*

Variabel Terikat : Nilai Perusahaan

Variabel *Intervening* : Manajemen Laba

---

<sup>6</sup> Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hlm 265.

## G. Uji Asumsi Klasik

Ada empat uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Tidak ada ketentuan yang pasti tentang urutan uji mana dulu yang harus dipenuhi.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu dan residual atau variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal<sup>7</sup>. Ada beberapa tehnik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain uji chi-kuadrat, uji *lilliefors*, Uji dan uji *kolmogorof-smirnov*. Adapun rumusan pengujian normalitas dengan menggunakan rumus chi-kuadrat yaitu

$$JB = \left[ \frac{s^2}{6} + \frac{(K - 3)^2}{24} \right]$$

---

<sup>7</sup>Ghozali, Imam. 2008. *Model Persamaan Structural Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS Ver. 5.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, hlm 113

S = Koefesien Skawnes

K = Koefesien Kuetosis

Menurut Gujarati <sup>8</sup>, hasil statistik JB mengikuti distribusi *chi squares*. Pengujian dengan *uji Jarque Bera* dilihat dengan membandingkan nilai JB dengan nilai *chi squares* tabel dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Dengan kriteria sebagai berikut.

- Nilai *Jarque Bera*  $\leq$  tabel ( $X^2$ ) , maka data berdistribusi normal
- Nilai *Jarque Bera*  $>$  tabel ( $X^2$ ) , maka data tidak berdistribusi normal

## 2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk menguji apakah keterkaitan antara dua variabel yang bersifat linier. Perhitungan linieritas digunakan untuk mengetahui predictor data peubah bebas berhubungan secara linier atau tidak dengan peubah terikat. Uji linieritas

---

<sup>8</sup>Gujarati, Damodar 2004, Basic Econometrics (ekonomitrika Dasar), Jakarta: Erlangga 2004 hlm. 148

dilakukan dengan menggunakan analisis variansi terhadap garis regresi yang nantinya akan diperoleh harga  $F_{hitung}$ .

Harga  $F$  yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan harga  $F_{tabel}$  pada taraf signifikan 50% kreterianyan apabila harga  $F_{hitung}$  lebih kecil atau sama dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% maka hubungan antara variabel dikatakan linier. Sebaliknya, apabila  $F_{hitung}$  lebih besar daripada  $F_{tabel}$  maka hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat tidak linier.<sup>9</sup>

### 3. Multikolonieritas

Multikolinearitas artinya antara variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Konsekuensi adanya multikolinearitas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi

---

<sup>9</sup> Burhan Nugiantoro, Penilaian Pembelajaran Bahasa, (Yogyakarta: BPFE, 2012) hlm. 296

sangat besar. Ada beberapa metode uji multikolinearitas, yaitu:<sup>10</sup>

1. Dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual ( $r^2$ ) dengan nilai determinasi secara serentak ( $R^2$ ).
2. Dengan melihat nilai toleransi dan *inflation factor* (VIF) pada model regresi.

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel independen dalam satu model akan menyebabkan terjadinya kolerasi yang sangat kuat antara suatu variabel independen dengan variabel independen yang lainnya.<sup>11</sup>

Ketentuan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas yaitu, jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak

---

<sup>10</sup>Rochmat Aldy Purnomo, Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS, (Ponorogo: CV Wade Group, 2016), hlm. 107

<sup>11</sup>Lubis, Ade Fatma dkk, *Aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solutions) untuk Penyusunan Skripsi dan Tesis.* (Medan: USU Press, 2007 hlm 31

kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.  $VIF = 1/Tolerance$  dan  $Tolerance = 1/VIF$ . Semakin tinggi VIF maka semakin rendah *Tolerance*.<sup>12</sup>

#### 4. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah alat uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.<sup>13</sup> Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan uji glejser. Uji glejser mengusulkan untuk meregresi nilai *absolut residual* terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel

---

<sup>12</sup> Ibid hlm., 31

<sup>13</sup> Ghazali, Imam. 2008. *Model Persamaan Structural Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS Ver. 5.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, hlm 105.

dependen (*absolut residual*) maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas<sup>14</sup>

## 5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menuji apakah ada korelasi antara variabel itu sendiri.<sup>15</sup> Untuk mengetahui ada tidaknya auto korelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin Waston* (DW Test) dengan menggunakan ketentuannya menurut Singgih Santoso yaitu angka diantara D-W diantara -2 sampai +2.<sup>16</sup>

## H. Analisis Jalur (*PathAnalysis*)

Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*) dengan bantuan SPSS. Analisis jalur merupakan teknik analisis statistik yang merupakan pengembangan dari analisa regresi berganda.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Ibid 110

<sup>15</sup> Ibid., hlm 125

<sup>16</sup> Santoso dan Singgih, (*Menguasai SPSS 22 From Basic to Expert Skills*), Jakarta: PT. Efek Media Komutindo, 2015

<sup>17</sup> Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hlm 265.



. Analisis jalur sendiri tidak dapat menentukan hubungan sebab-akibat dan juga tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antar variabel.<sup>18</sup>

Teknik analisis jalur dapat menggunakan diagram jalur. Diagram jalur dapat digunakan untuk menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel eksogen terhadap suatu variabel endogen. Pengaruh-pengaruh itu tercermin dalam apa yang disebut dengan koefisien jalur, dimana secara matematik analisis jalur mengikuti mode struktural.<sup>19</sup>

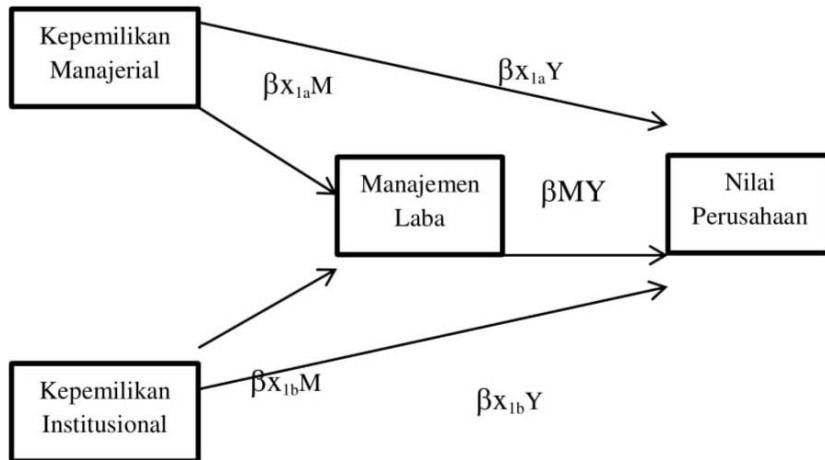
Teknik analisis jalur menggambarkan keterkaitan regresi berganda dengan variabel yang hendak diukur. Manurung menjelaskan bahwa langkah-langkah dalam analisis jalur dapat dilakukan dengan cara menentukan diagram jalurnya berdasarkan paradigma hubungan variabel sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Ghazali Imam, *Aplikasi Analisis Mutivariate dengan Program IBM SPSS 19*(Edisi 5; Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), hlm 249.

<sup>19</sup> Juliansyah. Noor. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis dan Disertasi Karya Ilmiah*. (Jakarta: Kencana Prenada Media. 2012) hlm 81

**Gambar 3.1**  
**Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel *intervening***



Sumber : Dikembangkan dalam penelitian ini (2020)

$$Y = \beta X_{1a} + \beta X_{1b} + \beta M + \varepsilon$$

Keterangan

$X_{1a}$  = Kepemilikan Manajerial

$X_{1b}$  = Kepemilikan Institusional

M = Manajemen Laba

Y = Nilai perusahaan

$\beta$  = Koefisien Regresi

$\varepsilon$  = Konstanta

## I. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan secara parsial (uji  $t$ ).

### 1. Pengujian Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Melalui nilai F ini penulis akan menguji apakah mekanisme *corporate governance*,

manajemen laba berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap nilai perusahaan. Dengan ketentuan:<sup>20</sup>

- a.  $F_{hitung} > f_{table}$  maka ada pengaruh antara variabel independen dan dependen
- b.  $F_{hitung} < f_{table}$  maka tidak ada pengaruh antara variabel independen.

Sedangkan untuk signifikan,

- a. jika  $F < 5\%$  maka adanya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen
- b. jika  $F > 5\%$  maka tidak adanya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen

## 2. Pengujian Signifikansi Parameter Individu (Uji t)

Uji secara parsial adalah untuk menguji apakah setiap variabel bebas (*independen*) memiliki pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat (*dependen*). Uji statistik ini digunakan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara

---

<sup>20</sup>Jonathan Sarwono, Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis dengan SPSS, (Jakarta: Andi Offset 2007) hlm. 167

individual dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5%. Dalam hal ini adpun kriterianya yaitu:<sup>21</sup>

- a. Apabila  $t \text{ hitung} > t \text{ table}$  maka ada pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen
- b. Apabila  $t \text{ hitung} < t \text{ table}$  maka tidak ada pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen

Sedangkan untuk signifikan

- a. Jika  $t < 0,05$  maka adanya pengaruh antara variabel independent dan dependent
- b. Jika  $t > 0,05$  maka tidak adanya pengaruh antara variabel independent dan dependent

#### **J. Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi yang dinotasikan dengan R<sup>2</sup> merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)

---

<sup>21</sup>Ibid. Hlm 167

ini mencerminkan seberapa besar variasi dan variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 , artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila  $R^2 = 1$ , artinya variasi Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X.<sup>22</sup>

Nilai Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan

KD = Koefisien Determinasi

$R^2$ =Koefisien Korelasi Yang Di kuadratkan

---

<sup>22</sup> Ratlan pardede, Renhard Manurung. *Analisis Jalur Path Analysis*(Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm 38.